

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR PPKN
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 1 Tanjungsang)**

Oleh:

TAUFIK HIDAYAT

Guru SMPN 1 Tanjungsang Kabupaten Subang – Jawa Barat

ABSTRAK

Alternatif kreatif untuk itu adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan kerja belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Otak kiri memainkan peranan penting dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika dan urutan atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berkaitan dengan irama, musik, gambar, warna, ruang dan imajinasi atau yang disebut sebagai otak yang berkaitan dengan aktivitas kreatif. Kombinasi kerja kedua belahan otak dalam suatu pembelajaran inilah yang dapat mereproduksi kreativitas penguasaan konsep pembelajaran. Impelementasi media pembelajaran yang tepat untuk itu adalah Audio Visual. Media ini merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Sehingga materi pelajaran yang diringkas menjadi terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B, dengan data hasil pembelajaran sebagai berikut : 1) rata-rata minat pada siklus dua adalah 91%, dan berkategori tinggi; 2) rata-rata aktivitas / keterampilan proses pada dua siklus berkategori sangat tinggi; 3) persepsi baik siswa terhadap pembelajaran adalah sebagian besar siswa sangat setuju (65,14%). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan minat belajar PPKn dan aktivitas siswa di kelas VII-B SMPN 1 Tanjungsang, pada materi " Tentang Kepatuhan Terhadap Norma".

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Minat, Kooperatif Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya. Agar tugas tersebut dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran atau mampu menyajikannya secara tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat dan menilai kinerjanya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan penentuan, yang dalam konteks ini ruang lingkupnya adalah seputar kelas, yaitu penelitian tindakan kelas. Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan harus mendapat perhatian yang serius khususnya mata pelajaran PPKn yang selama ini dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudojo (Dalam Hasratuddin, 2004, 2004 : 2) mengatakan bahwa pembelajaran PPKn disekolah mulai dari SD

sampai Perguruan Tinggi merupakan permasalahan yang tak kunjung terselesaikan.

Selama ini banyak siswa kesulitan dalam pembelajaran PPKn, Hal ini sesuai dengan pendapat Suradi (Dalam Asrianti, 2006 : 3) yang mengatakan bahwa, salah satu bagian PPKn yang perlu menjadi pusat perhatian dalam hal penguasaan siswa dalam materi, karena materi pelajaran dalam PPKn yang masih sulit dikuasai oleh siswa, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengajarannya di sekolah, terutama di SMP yang merupakan basis yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, kecerdasan dan kepribadian anak didik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: "Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanjungsang , untuk mata pelajaran

PPKN. Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VII-B Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Lokasi sekolah ini berada di Kec Tanjungsiang Kabupaten Subang. Kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bermata pencaharian beragam, seperti PNS, anggota ABRI, persiapan pedagang dan lain-lain.

Siklus 1 akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan atau 1 minggu bulan oktober (minggu pertama), minggu berikutnya untuk kegiatan evaluasi dan refleksi. Pada siklus 1 akan disampaikan materi pembelajaran Kepatuhan Terhadap Norma dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi

PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Gambaran minat siswa selama berlangsungnya pembelajaran terlihat dalam tabel berikut ini.

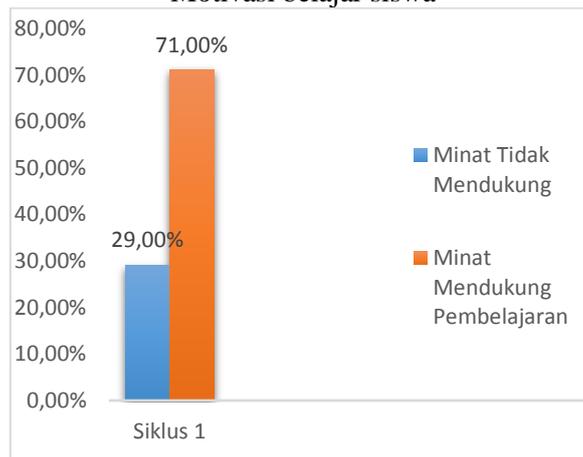
Tabel 1.1
Minat belajar siswa

Data Observasi			
Indikator Minat Tidak Mendukung PBM	Siklus 1		
	Frek	% (-)	% (+)
a. Mengganggu teman lain;	2	5,7	
b. Tertawa-tawa dengan teman lain	2	5,7	
c. Tidak memperhatikan	2	5,7	
d. Mengobrol tidak kondusif;	2	5,7	
e. Malas / acuh tak acuh;	1	2,85	
f. Mengerjakan tugas lain;	0	0,00	
g. Mengantuk/tidur-tiduran.	1	2,85	
JUMLAH	10	29	71

Berdasarkan tabel I.1 dapat dijabarkan:

- Sebanyak 2 orang (5,7%) mengganggu orang lain
- Sebanyak 2 orang (5,7%) tertawa-tawa dengan teman lain
- Sebanyak 2 orang (5,7%) tidak memperhatikan
- Sebanyak 2 orang (5,7%) mengobrol tidak kondusif
- Sebanyak 1 orang (2,85%) malas/acuh tak acuh
- Sebanyak 1 orang (2,85%) mengantuk tidur tiduran

Gafik 1.1
Motivasi belajar siswa



Data Keterampilan Belajar

Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar. Indikator keterampilan meliputi : (a) Intelektual (b) Berpartisipasi dalam kehidupan; (c) Mempunyai karakter. Data indikator tersebut tergambar dari table dan grafik di bawah ini :

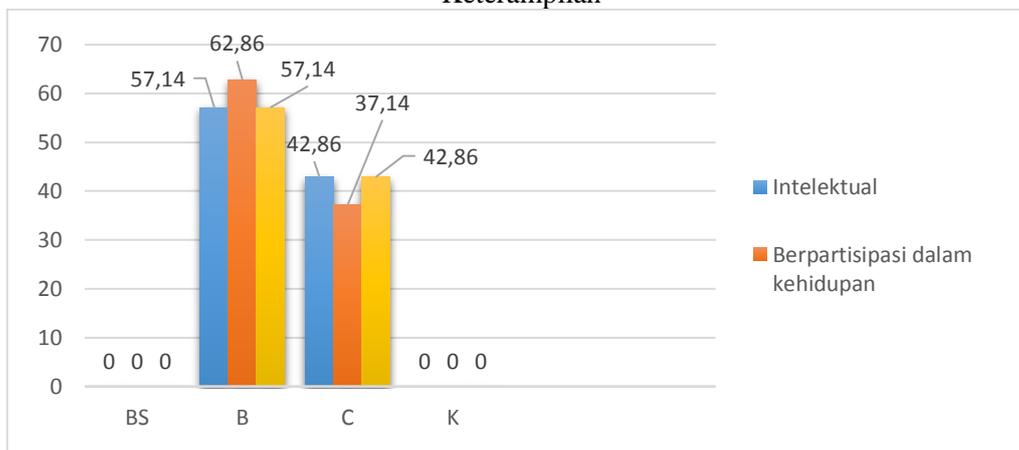
Tabel 1.2.
Keterampilan belajar

Indikator Keterampilan Individual	Kategori Indikator (rata-rata kelas dalam %)			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Intelektual	-	57,14	42,86	-
Berpartisipasi dalam kehidupan	-	62,86	37,14	-
Mempunyai karakter	-	57,14	42,86	-

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijabarkan

- Sebanyak 57,14 kategori baik dan 42,86 kategori cukup, siswa Intelektual
- Sebanyak 62,86 kategori baik dan 37,14 kategori cukup, siswa Berpartisipasi dalam kehidupan
- Sebanyak 57,14 kategori baik dan 42,86 kategori cukup, siswa Mempunyai karakter

Grafik 1.2.
Keterampilan



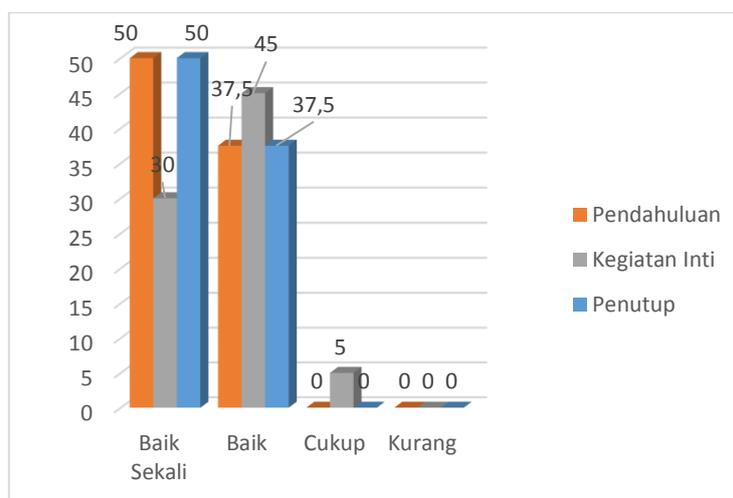
Data Keterampilan Guru Mengajar

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer (guru lain), menunjukkan bahwa keterampilan mengajar peneliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Keterampilan guru mengajar
Siklus 1

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	50,00	37,50	0,00	0,00	87,50
Kegiatan Inti Pembelajaran	30,00	45,00	5,00	0,00	80,00
Penutup Pembelajaran	50,00	37,50	0,00	0,00	87,50

Grafik 1.3
Keterampilan guru mengajar
menerapkan siklus 1



Refleksi Tindakan Pembelajaran

Refleksi data hasil pembelajaran dilakukan bersama observer pada setiap selesai kegiatan tatap muka pembelajaran. Hasil analisis ditemukan bahwa secara umum pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal temuan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk pembelajaran siklus II, yakni :

- Masih ada siswa yang belum faham benar dalam menerima materi. Solusinya adalah siswa dipandu pengembangan konsepnya.
- Aktivitas siswa menunjukkan antusias belajar yang baik. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa adalah memberikan perhatian yang lebih lagi baik kepada setiap siswa secara merata.

Keterampilan guru mengajar dianalisis oleh observer bahwa pembelajaran belum maksimal. Analisisnya adalah bahwa harus ada perbaikan.

Siklus II

Gambaran minat siswa selama berlangsungnya pembelajaran terlihat dalam tabel berikut ini.

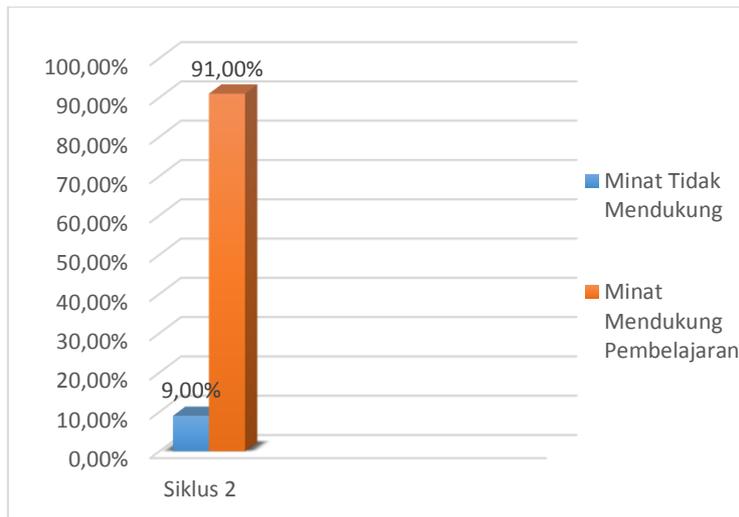
Tabel 1.4
Minat belajar siswa

Data Observasi			
Indikator Minat Tidak Mendukung PBM	Siklus 1		
	Frek	% (-)	% (+)
a. Mengganggu teman lain;	0	0,00	
b. Tertawa-tawa dengan teman lain	1	2,85	
c. Tidak memperhatikan	1	2,85	
d. Mengobrol tidak kondusif;	1	2,85	
e. Malas / acuh tak acuh;	0	0,00	
f. Mengerjakan tugas lain;	0	0,00	
g. Mengantuk/tidur-tiduran.	0	0,00	
JUMLAH	3	9	91

Berdasarkan tabel I.4 dapat di jabarkan:

- Sebanyak 1 orang (2,85%) tertawa-tawa dengan teman lain
- Sebanyak 1orang (2,85%) tidak memperhatikan
- Sebanyak 1 orang (2,85%) mengobrol tidak kondusif

Gafik 1.4
Minat belajar siswa



Data indikator keterampilan siswa dapat digambarkan oleh table dan grafik di bawah ini :

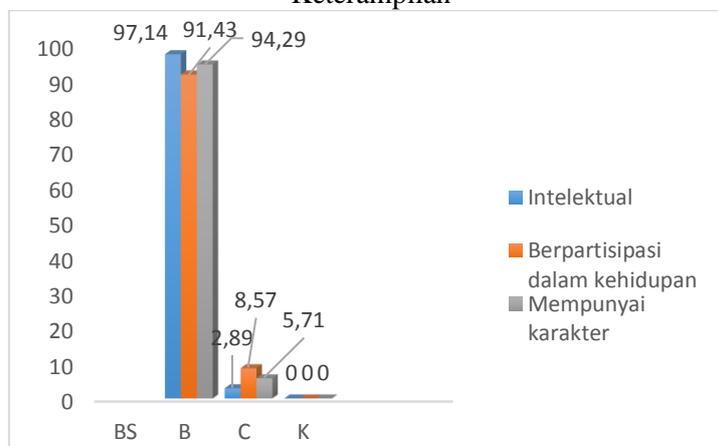
Tabel 1.5
Keterampilan

Indikator Keterampilan	Kategori Indikator (rata-rata kelas dalam %)			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
Intelektual	-	97,14	2,86	-
Berpartisipasi dalam kehidupan	-	91,43	8,57	-
Mempunyai karakter	-	94,29	5,71	-

Berdasarkan tabel I.5 dapat dijabarkan

- Sebanyak 97,14 kategori baik dan 2,86 kategori cukup, siswa Intelektual
- Sebanyak 91,43 kategori baik dan 8,57 kategori cukup, siswa berpartisipasi dalam kehidupan
- Sebanyak 94,29 kategori baik dan 5,71 kategori cukup, siswa mempunyai karakter

Grafik 1.5
Keterampilan

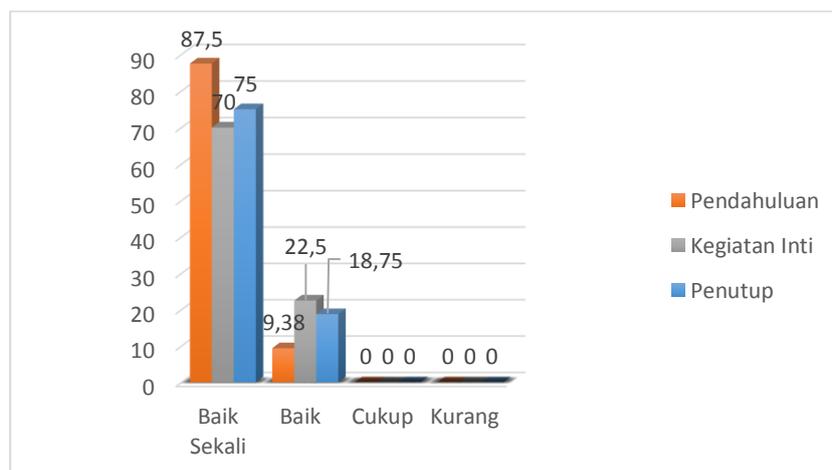


Observasi terhadap keterampilan mengajar observer (guru lain), pada siklus II tergambar dari data berikut ini :

Tabel 1.6
Keterampilan guru mengajar
Siklus 2

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	87,50	9,38	0,00	0,00	96,88
Kegiatan Inti Pembelajaran	70,00	22,50	0,00	0,00	92,50
Penutup Pembelajaran	75,00	18,75	0,00	0,00	93,75

Grafik 1.6
Keterampilan guru mengajar
Siklus 2



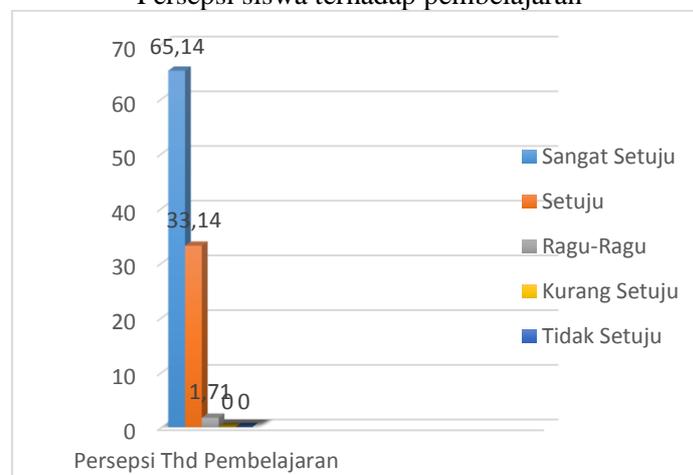
Data ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Persepsi siswa terhadap pembelajaran

	Aspek Pernyataan	Kategorisasi Persepsi Siswa (dalam %)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih menarik dan menyenangkan dibanding metode lain	85,71	14,29	-	-	-
2	Pembelajaran dapat menuntun sistematisa mengungkapkan konsep materi.	57,14	42,86	-	-	-
3	Materi lebih mudah dipahami sebab saya bekerja sama dengan kelompok	40,00	47,37	8,57	-	-
4	Belajar kooperatif tipe jigsaw dapat menumbuhkan kreativitas dalam mengungkapkan konsep materi	85,71	14,29	-	-	-
5	Apabila mendapat kesulitan saya tidak segan bertanya kepada teman lain dan guru.	57,14	42,86	-	-	-
Rata-Rata Persepsi Siswa		65,14	33,14	1,71	-	-

Grafik 1.7.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran



Refleksi Tindakan Pembelajaran

Hasil refleksi dan analisis data hasil pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa:

- (a) Siswa sudah mulai tertarik dengan materi pembelajaran, sehingga hal ini meningkatkan minat mereka dalam belajar.
- (b) Siswa sudah mampu mengungkapkan konsep secara berani dan sistematis.
- (c) Keterampilan guru semakin baik, dikarenakan siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

Analisis Data Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data table I.5 di atas, tergambar bahwa minat belajar siswa dalam siklus 2, pembelajaran adalah sangat tinggi, yakni rata-rata 91%. Hal ini, memperkuat keyakinan hipotesis bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar.

Analisis Data Keterampilan Belajar

Dalam tabel I.5 diperoleh data tentang keterampilan proses secara individual dan kooperatif kelompok belajar mengalami peningkatan. Secara individual siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Diperoleh data pada siklus 2 rata-rata prosentase keterampilan individual siswa adalah 97,14, 91,43, 94,29 kategori sangat tinggi.

Analisis Data Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah memadukan pembelajaran kontekstual dan kooperatif, sehingga siswa menemukan kesan yang lebih bermakna, suasana yang dirasakan menyenangkan dan memotivasi siswa yang malu menjadi terlibat aktif.

Data table I.7, menunjukkan tanggapan siswa pada siklus 2 adalah sebagian besar siswa 85,71% sangat setuju - menganggap bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan kreativitas penguasaan konsep. Yang berpandangan setuju adalah 14,29%. Kesan dan persepsi baik ini dibangun oleh penerapan pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi yang dikendaki siswa sesuai perkembangannya. Dengan demikian, pembelajaran yang memacu keaktifan siswa

secara leluasa dapat bergerak dalam belajar, perlu dikembangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil pada dua siklus pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada materi ajar kepatuhan terhadap norma, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi, yakni rata-rata 71% (siklus 1) dan 91% (siklus 2). Hal ini, dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai model belajar aktif, telah memadukan pembelajaran seimbang antara belahan otak kanan dan kiri.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam 2 (dua) siklus pembelajaran diperoleh data 71% (siklus 1) dan 91% (siklus 2), dan angka keterampilan siswa meningkat. Peningkatan angka ini memperkuat hipotesis awal, bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan mampu meningkatkan penguasaan hasil belajar siswa.
3. Keterampilan guru dalam menerapkan model *pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* menunjukkan peningkatan angka, yakni siklus 1 adalah 82,29% berstatus baik sekali dan naik pada siklus 2 adalah 92,71% (baik sekali).
4. Persepsi siswa terhadap model *pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* tergambar sangat baik, yakni siswa yang berpandangan bahwa model *pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* sebagai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah sebagian besar siswa setuju 33,14% sangat setuju 65,14% dan sebagian kecil siswa merasa ragu yakni 1,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Akhir, Muhammad. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan prosedur Aplikasinya*. Makalah Workshop Pengembangan Kompetensi Guru: FKIP UNS, 27 Oktober 2014.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction and Management*. Mc Grow – Hill Companies Inc. New York.
- Basuki, W. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Dirjen Pendasmen: Jakarta.
- Boeriswaty, E. (2002) Model Membaca Permulaan Berdasarkan Faktor Dasar Kesiapan Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.2. Bandung: Lembaga Penelitian UPI hal.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Puskur.
- Johnson dan Johnson. (2005). *Cooperative Learning*. diakses <http://www.cooperation.org/Pages/CI.html> diakses tanggal 21 21 Oktober 2014.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya:
- Sugiarto, I. (2004) *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

